

ARTIKEL

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM
PEMBELAJARAN DAING SEKECAMATAN KUNJANG KABUPATEN
KEDIRI TAHUN AJARAN 2021-2022**



Oleh:

NAMA : ACHMAD SUHUT WALOYO

NPM : 17.1.01.09.0141

Dibimbing oleh :

- 1. Reo Prasetyo Herpandika, M.Pd.**
- 2. Weda, M.Pd.**

PENJASKESREK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2022

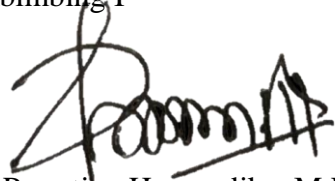


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ACHMAD SUHUT WALOYO
NPM : 17.1.01.09.0141
Telepon/HP : 085707005403
Alamat Surel (Email) : Achmad.waloyo7@gmail.com
Judul Artikel : HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI
DALAM PEMBEAJARAN DARING EKECAMATAN
KUNJANG KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2021-2022
Fakultas – Program Studi : FIKS-PENJASKES
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : JL. AHMAD DAHLAN NO.76 MOJOROTO, KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Januari 2022
Pembimbing I  Reo Prasetiyo Herpandika, M.Pd. NIDN: 0727078804	Pembimbing II  Weda, M.Pd NIDN : 0721088702	Penulis,  Achmad Suhut Waloyo NPM : 17.1.01.09.0141

HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN DARING SEKECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2021-2022

Achmad Suhut Waloyo
17.1.01.09.0141
Fak FIKS - Prodi PENJASKES
achmad.waloyo7@gmail.com
Reo Prasetyo Herpandika, M.Pd. dan Weda, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah : Hambatan apa yang dirasakan Guru Penjas dalam pembelajaran Daring disekolah Se-Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri tahun ajaran 2021-2022? Tujuan penelitian : Untuk mengetahui Hambatan Guru Penjas dalam melakukan pembelajaran Daring disekolah se-Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri tahun Ajaran 2021-2022.

Populasi Penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani diwilayah Kecamatan Kunjang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh nagian dari populasi guru se-Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Variabel penelitian ini adalah Hambatan Guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran daring. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner hambatan guru dan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang mempengaruhi guru dalam pembelajaran daring dikategorikan dalam indikator media sering mengalami hambatan (76%), indikator sikap sering mengalami hambatan (69%), indikator motivasi sering mengalami hambatan (77%), indikator kreatifitas selalu mengalami hambatan (81%), sedangkan kategori yang selalu mengalami hambatan pada indikator sarana dan prasarana (89%).

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran antara lain : 1) Bagi Guru, guru penjas agar memahami kondisi siswa untuk tidak memberikan penugasan yang berlebih dalam pembelajaran daring, 2) Bagi Peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah lebih maksimal.

KATA KUNCI : Hambatan, pembelajaran guru penjas, dan pembelajaran daring

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani adalah bagian integral berdasarkan proses holistik proses pendidikan. Dengan cara ini pendidikan jasmani menjadi salah satu media buat membantu pencapaian tujuan akademik secara umum (Husdarta, 2010:140). Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari pelatihan di seluruh negeri yang menargetkan untuk memperluas kapasitas siswa melalui aktivitas tubuh (Utama, 2011:42). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap siswa pada semua jenjang pendidikan. Maka mata pelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu topik pelajaran yang ada disetiap sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk menaikkan kesehatan jasmani, menaikkan keahlian motorik, pengetahuan dan perilaku gaya hidup sehat, sikap sportifitas, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani bisa berjalan efektif dan lancar, dipengaruhi oleh beberapa unsur antaralain: guru, siswa, program pendidikan (kurikulum), sarana & prasarana, metode, lingkungan yang mendukung & penilaian.

Guru merupakan faktor yang paling menetapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran pada sekolah. Begitu pula seorang pengajar harus inovatif, selalu belajar dan memperbaiki diri dalam mengajar. siswa yang sebagai subjek dalam pendidikan, menentukan keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh siswa itu sendiri. Keinginan siswa untuk selalu memperbaiki diri dalam proses belajar juga akan mengubah *output* yang akan diperoleh. Guru Pendidikan Jasmani merupakan seorang yang mempunyai kompetensi professional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang Pendidikan Jasmani. Keahlian khusus yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Guru Pendidikan Jasmani memiliki tugas yang cukup berat dalam proses pembelajarannya. Guru pendidikan jasmani juga harus mengelola pembelajaran Pendidikan Jasmani sebaik yang diharapkan.

Guru Pendidikan Jasmani perlu mempunyai keahlian dalam banyak bidang yang langsung atau tidak langsung menentukan bagaimana mereka melakukan pembelajaran dan seberapa baik siswa mempelajari setiap unit dan bahan ajar. Cara pembelajaran

Pendidikan Jasmani di Sekolah, Guru diharapkan memperhatikan beberapa faktor, diantaranya: keadaan murid, materi, sarpras, serta aspek penilaian. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mengintruksikan berbagai mobilitas dasar, teknik taktik permainan dan olahraga, nilai sikap (jujur, sportif, dan kerjasama). Namun menjadi guru Pendidikan Jasmani tidaklah semudah yang dibayangkan, selain harus mempunyai keterampilan yang cukup, Guru Pendidikan Jasmani harus menguasai semua materi cabang olahraga yang akan disampaikan kepada muridnya. Menurut (Husdarta, 2010:140) Pusat olahraga dalam disiplin kegiatan olahraga adalah bermain, pendidikan jasmani, kegiatan olah raga, rekreasi, tari dan gerak manusia. Keseluruhan aktifitas tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu mengandung aktifitas fisik, berbentuk permainan, dilakukan semangat (ksatria). Namun pada pembahasan ini penulis tertarik untuk mengambil pembahasan mengenai pendidikan jasmani yaitu kemdala guru Pendidikan Jasmani pada melakukan pembelajaran daring.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) buat memutus rantai penyebaran Covid-19 mengharuskan

pengajar, termasuk pengajar pendidikan jasmani pada seluruh jenjang pendidikan formal di Indonesia harus melaksanakan WFH (*work from home*) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Keadaan tiba-tiba dimodifikasi secara signifikan ini telah menjadi pemeriksaan fisik guru sekolah (penjas), sehingga ambisi dan tujuan sekolah jasmani yang mungkin mendukung pendidikan nasional bisa tercapai. Tidak hanya itu, guru penjas harus menjamin proses pengajaran pendidikan jasmani penggunaan penguasaan *online* ini dilakukan di dalam rumah mampu meningkatkan kompetensi motorik dan nilai praktis yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan sosial, ditambah jumlah perhatian harus up to date dengan hati-hati agar penguasaan pendidikan jasmani dapat memenuhi keinginan peningkatan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif siswa.

Namun, tidak semua guru mampu melakukan pembelajaran *online* karena kurangnya literasi dengan teknologi *pc* dan *inet*. Hambatan yang dirasakan guru penjas dalam melakukan pengajaran daring ini, di antaranya media pengajar elektronik (*pc*, *laptop*, *ponsel android*) ini tidak seluruh guru olah raga & siswa punya, tidak bisa

dipungkiri ada juga guru yang sebenarnya tidak dapat menggunakan media pengajaran elektronik berbentuk perangkat keras (*hardware*) & perangkat lunak (*software*) dengan baik atau gaktek, jaringan internet yang terbatas di setiap tempat guru penjas itu berdomisili, dan selama ini guru penjas juga bingung tentang memilih dan menerapkan inovasi teknologi atau pembelajaran daring yang dapat memenuhi pengajaran instruksional jasmani.

Hal ini senada pada penelitian yang dilakukan oleh (Nopiyanto et al., 2020:146) dengan hasil penelitian 81% guru selalu mengalami hambatan mengenai media pembelajaran yang dipakai selama pembelajaran daring. Penguasaan media mendapatkan pengetahuan saat ini terkait dengan inovasi dalam pembinaan untuk membuat kondusif dan siswa lebih besar semangat mengikuti pembinaan dan menimba ilmu kegiatan. Teknologi berbasis TI yang sepenuhnya memperoleh pengetahuan tentang media intranet, telepon seluler, dan *CD Room/Flash Disk* (Muhson, 2010:146). Terlebih lagi dimasa pandemi covid-19 waktu ini penggunaan media berbasis teknologi sangat dibutuhkan untuk

tetap dapat melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru harus “melek” teknologi dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran (Raibowo et al., 2019:146). Proses belajar mengajar berbasis teknologi merupakan faktor yang berhubungan dengan *output* belajar siswa (Risnawita, 2015:146).

Jika guru tidak dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam hambatan tersebut, prestasi siswa sudah pasti akan berpengaruh bahkan kekhawatiran para ahli pendidikan jasmani akan ancaman ‘kekurangan gerak’ yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan penyakit lain akan mendera anak-anak kita.

Kendala lainnya bukan hanya soal teknologi saja melainkan desain pengajaran di rumah pasti mempunyai masalah tersendiri bagi tenaga pendidik terutama Penjas dalam melaksanakan keahlian motorik. Dalam pembelajaran daring guru sulit untuk mencontohkan gerak kepada siswa dan sebaliknya siswa tidak bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru Pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru penjas di

SMPN 2 Kunjang pada tanggal 20 Desember 2020 dengan Bapak Slamet Riyadi, proses pembelajaran daring ini mengalami kendala yang terjadi pada tenaga pendidik kesulitan mengelola pembelajaran daring dan fokus pemenuhan rencana pendidikan, berkurangnya waktu belajar, sarana dan prasarana pada siswa, dan komunikasi orang tua siswa. Tidak semua orang tua bisa memantau anaknya belajar, dan kendala dari pihak siswa yaitu tekanan dalam mengerjakan tugas sekolah yang tidak ia mengerti, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, dan masih banyak kendala yang dihadapi siswa. Sehingga jika dilanjutkan pengajaran dengan online banyak dampaknya nanti khususnya di bidang pendidikan, bisa siswa tidak bersekolah lagi. Turunnya prestasi siswa, disebabkan siswa mencari waktu luang mereka. Untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani kedepan pemerintah harus mengusahakan pembelajaran mengikuti praktik dengan tatap muka.

Hambatan tindakan pembelajaran *online* merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam.

Faktor penting untuk pencapaian pembelajaran *online* adalah kesiapan sarana dan prasarana. Pembelajaran internet ini merupakan perubahan dari sekolah biasa menjadi struktur yang terkomputerisasi sehingga memiliki kesulitan dan peluang sendiri. Sejalan dengan itu, setiap hambatan yang ada dalam proses pembelajaran daring harus memiliki opsi untuk solusinya. Sejalan dengan itu, penelitian mengenai hambatan sistem pembelajaran daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan reaksi yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran *online* ditengah pandemi Covid-19 masa kini & dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan belajar *online*, terutama institusi, calon pengajar dan *personel* sekolah.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hambatan Guru Pendidikan Jasmani dalam melakukan pembelajaran Daring di Sekolah se-Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun ajaran 2021-2022.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian survei adalah sebagai berikut :

- Menyebarkan angket Google form melalui Whatsapp dan Instagram yang berhubungan dengan hambatan guru penjas dalam pembelajaran daring kepada guru olahraga.
- Pengumpulan data yang telah diisi oleh guru olahraga
- Data yang diperoleh berdasarkan skor penilaian yang sudah ditentukan, lalu dianalisa untuk mengetahui presentase yang lebih dominan

Populasi dari peneltian ini adalah 24 guru penjas dari masing-masing lembaga yang ada di kecamatan kunjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel jumlah sampel yang digunakan 24 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan pemilih

(Arikunto, 2006)

Kemudian dilakukan uji lanjut yaitu analisis dengan bantuan program SPSS.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian maka dari 20 pertanyaan yang dibagi dari 5 indikator yang terdiri dari : media, motivasi, sikap, kreatifitas dan saran dan prasarana. Ke 5 indkator tersebut dijabarkan dalam hasil penelitian sebagai berikut :

1. Indikator Media

Tabel 4.1 Indikator media

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	22,9167
<i>Std.Deviation</i>	3,16113
<i>Median</i>	23,5
<i>Modus</i>	24
<i>Maximum</i>	27
<i>Minimum</i>	16

Dari tabel 4.1 hasil analisis data statistik pada indikator media secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 27; nilai minimal 16; rata-rata(mean) = 22,9167; median = 23,5; modus = 24; standar deviasi = 3,16113.

2. Indikator Sikap

Tabel 4.2 Indikator sikap

Dari tabel 4.2 hasil analisis data statistik pada indikator sikap secara

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	20,75
<i>Std.Deviation</i>	2,04833
<i>Median</i>	20,5
<i>Modus</i>	20
<i>Maximum</i>	20,75
<i>Minimum</i>	16

keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 20,75; nilai minimal 16; rata-rata(mean) = 20,75; median =20,5; modus = 20; standar deviasi = 2,04833.

3. Indikator Motivasi

Tabel 4.3 Indikator motivasi

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	15,2917
<i>Std.Deviation</i>	2,67808
<i>Median</i>	15,5
<i>Modus</i>	7
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	20

Dari tabel 4.3 hasil analisis data Hasil analisis data statistik pada indikator motivasi secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 20; nilai minimal 10; rata-rata(mean) = 15,2917; median = 15,5; modus = 7; standar deviasi = 2,67808.

4. Indikator Kreatifitas

Tabel 4.4 Indikator Kreatifitas

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	8088333
<i>Std.Deviation</i>	8
<i>Median</i>	1,01795
<i>Modus</i>	8
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	10

Dari tabel 4.4 hasil analisis data statistik pada indikator kreatifitas secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 10; nilai minimal 6; rata-rata(mean) = 808333; median = 1,01795; modus = 8; standar deviasi = 8.

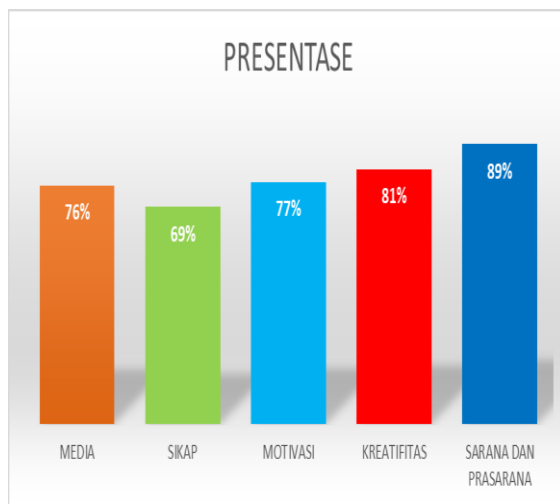
5. Indikator Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Indikator sarana dan prasarana

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	8,9166673
<i>Std.Deviation</i>	0,880547
<i>Median</i>	9
<i>Modus</i>	9
<i>Minimum</i>	7
<i>Maximum</i>	10

Dari tabel 4.5 hasil analisis data statistik pada indikator sarpras secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 10; nilai minimal 7; rata-rata(mean) = 8,916667; median = 9; modus = 9; standar deviasi = 0,880547.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada lampiran menunjukkan hambatan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa presentase rata-rata setiap indikator dengan kriteria yang berbeda. Bahwa indikator media memiliki jumlah presentase sebesar 76%, indikator sikap memiliki jumlah presentase sebesar 69%, indikator motivasi memiliki jumlah presentase sebesar 77%, indikator kreatifitas memiliki jumlah presentase sebesar 81% dan indikator sarana dan prasarana memiliki jumlah presentase sebesar 89% sehingga dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi terdapat pada indikator sarana dan prasarana dengan rata-rata 89% dan presentase terendah terdapat pada indikator sikap 69%.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Se-kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2021-2022 bahwa presentase tertinggi terdapat pada indikator sarana dan prasarana dengan rata-rata dan presentase terendah terdapat pada indikator sikap.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dsn kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan diantara berikut :

1. Bagi Guru Penjas

Seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi sendiri. Guru harus bisa memahami kondisi siswa untuk tidak memberikan penugasan yang berlebih dalam pembelajaran daring.

2. Bagi peneliti yang akan datang,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran

dengan kondisi belajar dari rumah lebih maksimal.

IV DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian. In Jakarta: Rineka Cipta.*
- Husdarta. (2010). *Seja Husdarta. (2010). Sejarah dan filsafat olahraga. In Bandung : Alfabeta. rah dan filsafat olahraga. In Bandung : Alfabeta.*
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Suryatama, R. yaya, & Ibrahim. (2020). Hambatan Guru Penjas Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 139–148. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). *Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional PJOK Teachers ' Understanding of Professional Competency Standards*. 2(1), 10–15.
- Risnawita. (2015). Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi dengan Hasil Belajar: Studi Metaanalisis. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 164 – 176–176. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7893>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9